

PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SELAMAT SEMPURNA Tbk PERIODE 2014 – 2022

Silvia Fitriani¹, Rudi Sanjaya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ silviaaaftrn@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02253@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets, on the Stock Price of PT Selamat Sempurna Tbk for the period 2014-2022 partially and simultaneously. The research method and type of data used are descriptive quantitative and secondary data, while the sample in this study is financial statements in the form of balance sheets, profit and loss and share price of PT Selamat Sempurna Tbk for the 2014-2022 period. The data analysis methods used are classical assumption tests and linear regression. Furthermore, hypothesis testing uses the t-test, F-test and Coefficient of Determination. The results of this study show that the Price Earning Ratio (PER) partially has no effect on the share price of PT Selamat Sempurna Tbk for the 2014-2022 period, the Debt to Equity Ratio (DER) partially affects the share price of PT Selamat Sempurna Tbk for the 2014-2022 period, and the Return On Assets (ROA) variable partially has no effect on the share price of PT Selamat Sempurna Tbk for the 2014-2022 period. Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA), simultaneously affect the share price of PT Selamat Sempurna Tbk for the 2014-2022 period. The value of the Coefficient of Determination shows that the Stock Price is explained by 72.9% by the Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) while the remaining 27.1% is influenced by other variables.

Keywords : Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets, terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022 secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan data sekunder, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa neraca, laba rugi dan harga saham PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022, variabel Return On Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022. Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA), secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT Selamat Sempurna Tbk periode

2014-2022. Nilai Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Harga Saham diterangkan Sebesar 72,9% oleh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Industri otomotif dan komponennya menjadi salah satu subsektor perusahaan yang semakin pesat perkembangannya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah produk otomotif yang tersedia dan digunakan di Indonesia, serta meningkatnya permintaan masyarakat akan produk otomotif yang berjalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Industri otomotif di Indonesia memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan saat ini merupakan produsen otomotif terbesar kedua di ASEAN setelah Thailand. Keberadaannya memiliki signifikansi penting karena tidak hanya sebagai penyedia transportasi untuk penumpang dan barang, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan, sektor otomotif telah memberikan kontribusi yang substansial terhadap pendapatan nasional dan menjadi fokus perhatian pemerintah.

Perkembangan sektor otomotif dan komponen dianggap sebagai salah satu penanda pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena hal tersebut mencerminkan pentingnya pasar modal di sektor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ekspor kendaraan dan komponen otomotif dari Indonesia.

Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

Perkembangan pada pasar modal di Indonesia sendiri sering mengalami kenaikan maupun penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi. Fluktuasi yang ada pada Indonesia ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya ialah pada pandemi Covid-19 yang muncul saat akhir tahun 2019 lalu di Wuhan, China. Pandemi Covid-19 ini berdampak ke segala sektor industri salah satunya subsektor industri otomotif dan komponen.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi serta penjualan sektor otomotif Indonesia anjlok pada triwulan II-2020 apabila dibandingkan pada triwulan II-2019 yang dimana produksi mobil sendiri mengalami penurunan 41.520 unit. Turun 87,34% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sedangkan jika dibandingkan secara tahunan turun 85,02%. Selain itu juga pada sepeda motor turun tajam hingga 80,06% dan 79,70%. (Otomotif Bisnis, 2020)

Namun seiring berjalan waktu pemerintah akhirnya memberikan insentif Pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) terhadap pembelian kendaraan dan mulai mengalami peningkatan, tercatatnya kenaikan pertumbuhan 340% secara tahunan, pada juli 2021 menjadi 66.639 unit disbanding juli 2020 sebanyak 15.145 unit. (Insight kontan, 2021)

PT Selamat Sempurna Tbk. ("Perseroan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (*joint venture*) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. Pada tahun 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari

BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp. 100 Milyar, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dan obligasi tersebut telah memperoleh peringkat “id A” (*stable outlook*) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk terus mendukung rencana pengembangan Perseroan, maka pada akhir tahun 2000 Perseroan telah mendirikan dan meresmikan Training Center, sebuah fasilitas pengembangan sumber daya manusia untuk mencetak tenaga teknis dan manajemen yang handal. (Selamat Sempurna Tbk, 2023)

Nainggolan, A (2019) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berguna untuk menilai harga wajar dari saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harga sahamnya dibandingkan dengan nilai yang seharusnya dan juga sebaliknya. Semakin rendah nilai PER, harga saham menjadi lebih terjangkau. Rasio PER memiliki pengaruh terhadap keputusan investor dalam membeli sebuah saham karena permintaan yang tinggi cenderung membuat harga saham sebuah perusahaan akan naik.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “*Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut Kasmir (2019:79) *Return on Assets* adalah ukuran efisiensi manajemen dalam mengelola investasi, menunjukkan produktivitas dana perusahaan secara keseluruhan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik dan semakin tinggi *Return on Assets* menandakan kinerja perusahaan juga semakin baik karena artinya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh profit, dapat mempengaruhi kenaikan harga saham pada sebuah perusahaan.

Harga saham adalah harga yang dibayarkan oleh orang yang berinvestasi saham

guna memperoleh saham perusahaan sebagai bagian dari investasi finansial. Harga saham bisa berfluktuasi dalam interval waktu yang sangat singkat di pasar saham, karena aktivitas perdagangan yang terjadi antara para penjual dan pembeli. Perubahan ini disebabkan oleh perbedaan gambaran terhadap pasar oleh penjual, pembeli, dan spekulan yang mempertimbangkan ekspektasi keuntungan yang diinginkan. Menurut Zaki, M., dkk, (2017) Harga saham merupakan nilai yang dihasilkan dari persaingan antara pembelian dan penjualan saham di pasar modal dan menjadi harga yang digunakan untuk menjual saham dari satu investor ke investor lainnya. Junaedi, dkk (2021) Nilai saham ini mencerminkan kinerja perusahaan, dan rasio keuangan dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan antara lain rasio *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*.

Dalam hubungan dengan uraian diatas, dapat disajikan data profil keuangan dan grafik yang berisi data yang meliputi *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* serta Harga saham PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*
Dan Harga Saham PT Selamat Sempurna Tbk
Periode 2014-2022

Tahun	PER (Kali)	DER (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rupiah)
2014	17,53 x	53%	24%	4.750
2015	16,03 x	54%	21%	4.760
2016	12,41 x	43%	22%	980
2017	14,42 x	34%	23%	1.255
2018	14,43 x	30%	23%	1.400
2019	14,90 x	27%	21%	1.490
2020	16,30 x	27%	16%	1.385
2021	11,83 x	33%	19%	1.360
2022	10,44 x	32%	21%	1.535

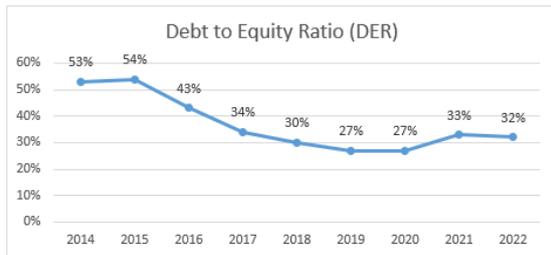
Sumber : Data diolah peneliti 2024



Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 1.1
Grafik PER PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2022

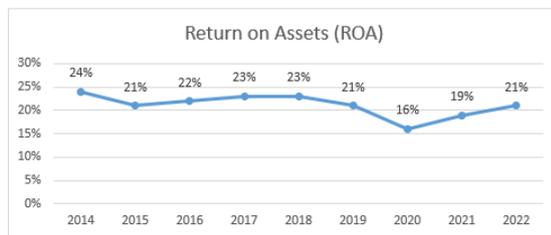
Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 Nilai PER PT Selamat Sempurna Tbk berfluktuasi pada tahun 2014 hingga 2022. nilai PER tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 17,53x dan tahun berikutnya mengalami penurunan sampai tahun 2022 ketika tahun 2020 nilai PER naik sebesar 16,30x disebabkan oleh penurunan laba yang signifikan pada tahun tersebut akibat dampak Covid-19. Sedangkan nilai PER terendah pada tahun 2016 sebesar 12,41x hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan usaha



Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 1.2
Grafik DER PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2022

Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 nilai DER yang diperoleh mengalami fluktuasi pada tahun 2014 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 dan 2020 menjadi nilai DER terendah sebesar 27%, sedangkan nilai DER tertinggi sebesar 54% yang terjadi pada tahun 2015 Dimana perusahaan dinyatakan dalam kondisi tidak baik, yang disebabkan oleh total hutang lebih tinggi.



Sumber : Data diolah peneliti 2024

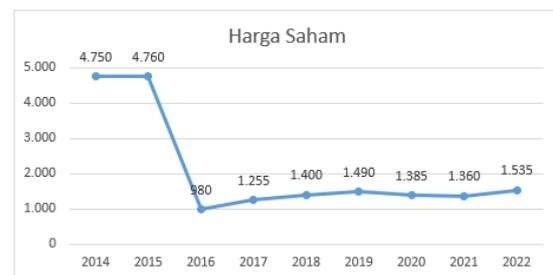
Gambar 1.3
Grafik ROA PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2022

Berdasarkan grafik pada gambar 1.3 Nilai ROA PT Selamat Sempurna Tbk berfluktuasi pada tahun 2014 hingga tahun 2022 seperti terlihat pada grafik di atas. Nilai ROA tertinggi dengan nilai sebesar 24% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan senilai 16% pada tahun 2020. Dapat dinyatakan stabil, namun belum tentu perusahaan bisa dapat mengelola neraca

Tabel 1.2
Data Harga Saham PT Selamat Sempurna Tbk
Periode 2014-2022
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)
2014	4.750
2015	4.760
2016	980
2017	1.255
2018	1.400
2019	1.490
2020	1.385
2021	1.360
2022	1.535

Sumber : Data diolah peneliti 2024



Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 1.4
Grafik Harga Saham PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2022

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.4 Harga saham penutupan pada PT Selamat Sempurna Tbk mengalami fluktuasi serta secara umum cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2022, seperti terlihat pada grafik diatas, harga saham mengalami penurunan sebesar 980 pada tahun 2016. Dan harga saham tertinggi sebesar 4.760 pada tahun 2015.

Beberapa temuan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi sebuah harga saham adalah ada hasil yang sejalan dan ada juga hasil yang bertentangan. penelitian yang dilakukan Selanjutnya penelitian yang dilakukan Arison Nainggolan (2019) hasil penelitian menunjukkan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir (2021) yang menunjukkan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Widia Astuti dan Muhammad Chaidir Fachri (2022) hasil penelitian menunjukkan *Debt to*

Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini bertentangan dengan temuan dari Doni Khairul Perdana, dkk (2021) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Arison Nainggolan Jurnal Manajemen Vol.5, No.1, Hal 61-70 (2019) p-ISSN : 2301-6256 e-ISSN : 2615-1928 Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (1) EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (4) NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (5) PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (6) EPS, ROE, DER, NPM dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Doni Khairul Perdana, Sri Ernawati, Jumirin Asyikin JUMA: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.22, No.2, Hal 50-61 (2021) e-ISSN : 2355-3693 Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Return On Equity dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham

Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.1, No.1, Hal 40-57 (2021) p-ISSN: 2775- 9806 e-ISSN: 2775- 9814 Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Price Earning Ratio dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Bayu Ramadhan dan Nursito COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Vol.4, No.2, Hal 524-530 (2021) e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER mempengaruhi Harga Saham

Widia Astuti dan Muhammad Chaidir Fachri Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) Vol.2, No.2, Hal 168-176 (2022) No.ISSN: 2775-6076 Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2012- 2020 Secara parsial Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Debt to Equity Ratio dengan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Erik Setiawan dan Rudi Sanjaya (2024 : 304-312) Journal of Research and Publication Innovation Vol. 2, No. 1, Januari 2024 Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022 Return On Assets (ROA) secara parsial berdampak pada harga saham PT Adhi Karya Tbk selama periode 2014-2022. Namun, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham . Selain itu, Price Earning Ratio (PER) juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, secara simultan, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham PT Adhi Karya Tbk selama periode 2014-2022.

Rezha Ega Nanda dan Djawoto JIRM Jurnal Ilmu dan Riset Vol.10, No.2 (2021) e-ISSN : 2461-0593 Pengaruh DER, ROA, EPS, dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rudi Sanjaya Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)

Vol.6, No.1 Hal 11-24 (2022) p-ISSN: 2580-3115 e-ISSN : 2580-3131 Pengaruh GPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Perseroan), Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Gross Profit Margin (X1) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Debt to Equity Ratio (X2) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Earning Per Share (X3) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Gross Profit Margin (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y), terbukti berpengaruh dan nilai signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Ircham Akbar dan Djawoto JIRM Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.10, No.1 Hal 1-19 (2021) e-ISSN : 2461-0593 Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia ROA (Return On Assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari angka-angka statistika. Ini digunakan untuk menjelaskan perhitungan semua variabel dan penilaian terhadap variabel itu, sebelum masuk ke uji statistik.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Ada beberapa cara untuk menguji apakah

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan angka tolerance > 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1, maka terjadi gejala multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018; 137).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), "uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, meramalkan bagaimana naik turunnya variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi) (Sugiyono, 2017:275).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variasi masing-masing variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Kriteria interpretasi adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$):

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	9	10,44	17,53	14,2844	2,32902
DER	9	27,00	54,00	37,0000	10,48809
ROA	9	16,00	24,00	21,1111	2,42097
Harga Saham	9	980,00	4760,00	2101,6667	1512,72312
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Output SPSS Statistics 26

- a. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai PER pada PT Selamat Sempurna Tbk terdapat 9 sampel dengan nilai minimum sebesar 10,44 dan maksimum sebesar 17,53. Rata-rata nilainya adalah 14,2844 dengan standar deviasi 2,32902.
- b. Untuk DER pada PT Selamat Sempurna Tbk, terdapat 9 sampel dengan nilai minimum 27 dan maksimum 54. Rata-rata nilainya adalah 37,0000 dengan standar deviasi 10,48809.
- c. Sementara untuk ROA pada PT Selamat Sempurna Tbk, ada 9 sampel dengan nilai minimum 16 dan maksimum 24. Rata-rata PER adalah 21,1111 dengan standar deviasi 2,42097
- d. Selanjutnya Nilai harga saham pada PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan 9 sampel, dengan nilai minimum 980 dan maksimum 4.760. Rata-rata nilai harga saham adalah 2101,6667 dengan standar deviasi 1512,72312.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	622,02265725
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,154
	Negative	-,213
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Uji normalitas statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menentukan apakah data mengikuti distribusi normal dengan nilai Asymp.Sig. nilai lebih besar dari 0,05 untuk data yang berdistribusi normal, dan nilai lebih kecil dari 0,05 untuk data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7, nilai Asymp.Sig yang tercatat adalah 0,200. Karena nilai 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

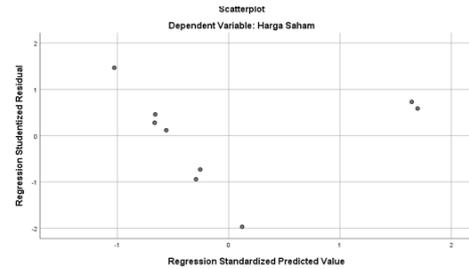
Tabel 4.8
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4367,603	2996,328		-1,458	,205		
	PER	232,261	130,787	,358	1,776	,136	,834	1,199
	DER	105,635	32,491	,732	3,251	,023	,666	1,501
	ROA	-35,855	129,937	-,057	-,276	,794	,782	1,279

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Output SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil output SPSS uji multikolinearitas pada tabel 4.8 diperoleh nilai tolerance variabel *Price Earning Ratio* (PER), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,834, 0,666 dan 0,782. Nilai VIF sebesar 1,199, 1,501 dan 1,279, sehingga nilai tolerance ketiganya bernilai lebih kecil dari 10 dan Nilai VIF lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Statistics 26

Gambar 4.8
 Hasil Uji scatterplot

Berdasarkan gambar 4.8, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik tersebar tanpa pola yang jelas baik di atas maupun di bawahnya secara acak disekitar angka nol pada sumbu y. Ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model tersebut dapat digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,729	786,80334	1,580

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diperoleh nilai DW dalam penelitian ini adalah 1,580 Sehingga kategori keputusan adalah $dl \leq d \leq du$ atau $0,4548 \leq 1,580 \leq 2,1282$ yang artinya hasil pengujian ini tidak dapat diambil keputusan apa-apa. karenanya, guna memastikan keputusan yang akurat, dilakukanlah pengujian Run Test

c. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.11
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4367,603	2996,328		-1,458	,205
	PER	232,261	130,787	,358	1,776	,136
	DER	105,635	32,491	,732	3,251	,023
	ROA	-35,855	129,937	-,057	-,276	,794

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Output SPSS Statistics 26

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.11, hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = -4367,603 + 232,261 X_1 + 105,635 X_2 + -35,855 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (a) adalah -4367,603. Ini berarti jika tidak ada perubahan pada variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* (nilai X1, X2, dan X3 = 0), maka nilai Harga Saham (Y) akan mencapai -4367,603.
- b. Koefisien regresi untuk variabel X1 (*Price Earning Ratio*) adalah 232,261 dan memiliki nilai positif. Artinya, Jika *Price Earning Ratio* meningkat 1 nilai, maka Harga Saham akan naik sebesar 232,261.
- c. Koefisien regresi untuk variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) adalah 105,635 dan memiliki nilai positif. Jika *Debt to Equity Ratio* naik 1 nilai, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 105,635.
- d. Koefisien regresi untuk variabel X3 (*Return On Assets*) adalah -35,855 dan bernilai negatif. Jika *Return On Assets* menurun 1 nilai, maka Harga Saham akan turun sebesar -35,855.

d. Koefisien Korelasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.831	.729	786,80334	1,580
a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Output SPSS Statistics 26

Dari tabel 4.12 yang disajikan, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah 0,912. Angka ini berada di antara rentang koefisien 0,90 hingga 1,000, yang menandakan bahwa hubungannya dapat digolongkan sebagai "Sangat Kuat".

e. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4367,603	2996,328		-1,458	,205
	PER	232,261	130,787	,358	1,776	,136
	DER	105,635	32,491	,732	3,251	,023
	ROA	-35,855	129,937	-,057	-,276	,794

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Output SPSS Statistics 26

Dalam penelitian ini diketahui $n = 9$, $k = 4$ dengan Degrees of freedom ($df = 9 - 4 = 5$) sehingga didapat nilai t tabel adalah 2,57058

Price Earning Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel *Price Earning Ratio* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,776, yang lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,776 < 2,57058$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,136 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,136 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 (*hipotesis nol*) diterima dan H_{a1} (*hipotesis alternatif*) ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara parsial, perubahan dalam *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan dalam Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,251, yang lebih besar dari nilai t tabel ($3,251 > 2,57058$). Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,023 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,023 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 (*hipotesis nol*) ditolak dan H_{a2} (*hipotesis alternatif*) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, perubahan dalam *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan dalam Harga Saham

Variabel *Return On Assets* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0,276, yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,276 < 2,57058$). Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,794 menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,794 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 (*hipotesis nol*) diterima dan H_{a3} (*hipotesis alternatif*) ditolak. Maka, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara parsial, perubahan dalam *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan dalam Harga Saham.

Tabel 4.14
 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1521132,511	3	507045,837	8,191	,022 ^b
	Residual	3095297,489	5	619059,498		
	Total	18306650,000	8			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER
 Sumber : Output SPSS Statistics 26

Dalam penelitian ini diketahui $n = 9$, $k = 4$ dengan $df1 = k - 1$ ($df1 = 4 - 1 = 3$), $df2 = n - k$ ($df2 = 9 - 4 = 5$) didapat nilai F tabel sebesar 5,41. Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.14 diketahui nilai F hitung sebesar 8,191 dan nilai Signifikansi sebesar 0,022. Sehingga nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($8,191 > 5,41$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,022 < 0,05$).

Hal ini menyebabkan penolakan terhadap H_0 (*hipotesis nol*) dan penerimaan terhadap H_a (*hipotesis alternatif*), sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk.

f. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,729	786,80334	1,580

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Output SPSS Statistics 26

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk menilai seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15, diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,729. Nilai R^2 yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Akan tetapi jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER, DER, dan ROA memiliki pengaruh sebesar 72,9% terhadap variabel Harga Saham. Sementara sisanya sebesar 27,1% ($100\% - 72,9\% = 27,1\%$) dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian uji t atau uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022.
- Berdasarkan hasil pengujian uji t atau uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022.
- Berdasarkan hasil pengujian uji t atau uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel independen *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022.
- Berdasarkan hasil pengujian uji F atau uji simultan diperoleh hasil bahwa variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jirm Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-19
- Darmawan, R., & Astuti, D. S. (2016). Pengaruh Return On Asset Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Management*, 3(3), 109-114
- David, W. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, Jakarta: Pt. Grasindo.
- Firdaus, I Dan Ana N.K. (2021) ,Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga

- Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40-57.
- [5] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, Jakarta: Pt Grasindo.
- [8] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt Grasindo.
- [9] Hidayat, A., Suhartono, A., & Karmiyati, S. (2021), Pengaruh Return On Equity Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 109-117.
- [10] Hidayat, Teguh. (2017). *Value Investing Beat The Market In Five Minutes*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- [11] Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum 20m Dan Dimasa Pandemi Covid 19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326-337.
- [12] Kariyoto. (2018) *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*, Cetakan Pertama. Malang: Ub Pres Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta Ltd.
- [13] Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Ub Press.
- [14] Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada
- [15] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada Malang.
- [16] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Penerbit Dan Percetakan (Ump) Amp Ykpn Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- [17] Nainggolan, A. (2019). Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*. 5(1), 61-90.
- [18] Nanda, R.E & Djawoto (2021). Pengaruh Der, Roa, Eps, Dan Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jirm Jurnal Ilmu Dan Riset*, 10(2).
- [19] Perdana, D.K., Sri E. & Jumirin A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2019. *Juma: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. 22(2), 50-61. Pt. Elex Media Komputindo.
- [20] Ramadhan, B. & Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 524-530.
- [21] Sanjaya, R. (2022). Pengaruh Gpm, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Pt. Adhi Karya (Perseroan), Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal Of Accounting And Business Management (Rjabm)*. 6(1), 11-24.
- [22] Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 304-312.
- [23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sukamulja, Sukmawati (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [26] Zaki, M., Islahuddin, M. Shabri. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3), 58 – 66.